

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian tentang deskripsi data hasil penelitian untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik distribusi skor dan subyek penelitian masing-masing variabel yang diteliti, yaitu kedisiplinan guru dan motivasi berprestasi guru. Selanjutnya disajikan perhitungan pernyataan analisis, yaitu uji normalitas. Pada bagian akhir dilakukan pengujian hipotesis dan interpretasi hasil penelitian.

A. Deskripsi Data

Data yang dideskripsikan merupakan data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner dengan menggunakan instrumen-instrumen yang dikembangkan.

1. Kedisiplinan Guru (X)

Data yang diperoleh mengenai kedisiplinan guru dengan jumlah responden 45 orang yang disusun berdasarkan skor terendah sampai skor tertinggi. Berdasarkan hasil data angket kedisiplinan guru, diketahui bahwa

skor terendah adalah 91¹ dan skor tertinggi 149² dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 129,4³ median sebesar 134,66⁴ dan modus sebesar 134,75.

Tingkat kedisiplinan guru didasarkan tingkat ketercapaian rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dikategorikan sebagai berikut:

0% - 20% = Sangat Tidak Baik

21% - 40% = Tidak Baik

41% - 60% = Cukup Baik

61% - 80% = Baik

81% - 90% = Sangat Baik

Tingkat ketercapaian kedisiplinan guru berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai 86,84% termasuk dalam kategori sangat baik.

Deskripsi diatas bila disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

¹Data lengkap ada dilampiran tabel L.5

²Data lengkap ada dilampiran table L.6

³Data terlengkap ada diperhitungan statistik lampiran 4, poin A, bagian e

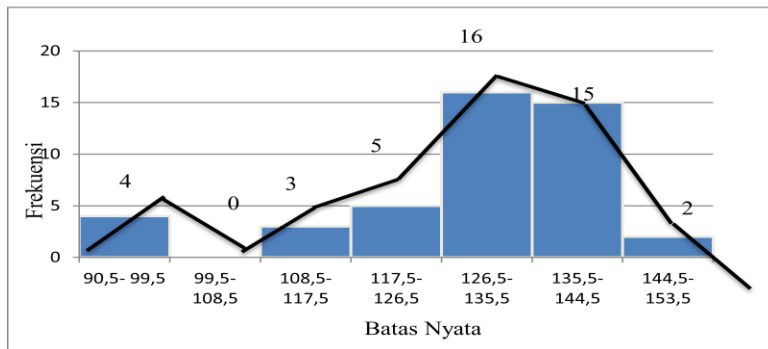
⁴Data terlengkap ada diperhitungan statistik lampiran 4, poin A, bagian g

Tabel 4.1 Tabel
Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Guru (X)

| Interval | Fi | fr (%) |
|-----------------|-----------|---------------|
| 91-99 | 4 | 9% |
| 100-108 | 0 | 0% |
| 109-117 | 3 | 7% |
| 118-126 | 5 | 11% |
| 127-135 | 16 | 36% |
| 136-144 | 15 | 33% |
| 145-153 | 2 | 4% |
| | 45 | 100% |

Tabel 4.1 menunjukkan distribusi frekuensi kedisiplinan guru dapat dijelaskan bahwa data nilai tertinggi 149 dan nilai terendah 153, menunjukkan batas bawah nyata dan batas atas nyata adalah frekuensi 91,5 - 153,5. Ada 4 frekuensi pada kelas interval 91– 99, ada 0 frekuensi pada kelas interval 100– 108, ada 3 frekuensi pada kelas interval 109– 117, ada 5 frekuensi pada kelas interval 118– 126, ada 16 frekuensi pada kelas interval 127– 135, ada 15 frekuensi pada kelas interval 136– 144, ada 2 frekuensi pada kelas interval 145-153.

Jadi distribusi tertinggi pada tingkat kedisiplinan guru, berada pada batas bawah nyata 126,5 yaitu 16 responden pada kelas interval 127– 135, jika dipresentasikan yaitu sekitar 36% dari 45 responden, sedangkan distribusi terendah berada pada batas bawah nyata 99,5 –108,5, yaitu 0 responden pada kelas interval 100-108 jika dipresentasikan yaitu sekitar 0%.



Grafik 4. 1
Histogram Frekuensi Kedisiplinan Guru

Gambar 4.1 menunjukkan histogram frekuensi pertama batas nyata antara 90,5 – 99,5, frekuensinya berjumlah 4orang. Histogram frekuensi kedua batas nyata antara 99,5 – 108,5, frekuensinya berjumlah 0 orang. Histogram frekuensi ketiga batas nyata antara 108,5 – 117,5, frekuensinya berjumlah 3 orang. Histogram frekuensi keempat batas nyata antara 117,5 – 126,5, frekuensinya berjumlah 5 orang. Histogram frekuensi kelima batas nyata antara 126,5 – 135,5, frekuensinya berjumlah 16 orang. Histogram frekuensi keenam batas nyata antara 135,5 – 144,5, frekuensinya berjumlah 15 orang. Histogram frekuensi keenam batas nyata antara 144,5 – 153,5, frekuensinya berjumlah 2 orang.

2. Motivasi Berprestasi Guru (Y)

Data yang diperoleh mengenai motivasi berprestasi guru dengan jumlah responden 45 orang yang disusun berdasarkan skor terendah sampai skor tertinggi. Berdasarkan hasil data angket motivasi berprestasi guru, diketahui bahwa skor terendah adalah 99⁵ dan skor tertinggi 143⁶ dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 125,33,⁷ median sebesar 133,15,⁸ dan modus sebesar 131,94.⁹

Tingkat ketercapaian motivasi berprestasi guru berdasarkan pada perhitungan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dapat dikategorikan sebagai berikut

0% - 20% = Sangat Tidak Baik

21% - 40% = Tidak Baik

41% - 60% = Cukup Baik

61% - 80% = Baik

81% - 90% = Sangat Baik

⁵ Data Lengkap Ada Dilampiran Tabel L.8

⁶ Data Lengkap Ada Dilampiran Tabel L.8

⁷ Data Terlengkap Ada Diperhitungan Statistik Lampiran 4, Poin B, Bagian e.

⁸ Data Terlengkap Ada Diperhitungan Statistik Lampiran 4, Poin B, Bagian g.

⁹ Data Terlengkap Ada Diperhitungan Statistik Lampiran 4, Poin B, Bagian f.

Tingkat ketercapaian motivasi berprestasi guruberdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai 87,64% termasuk dalam kategori sangat baik.

Deskripsi diatas bila disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

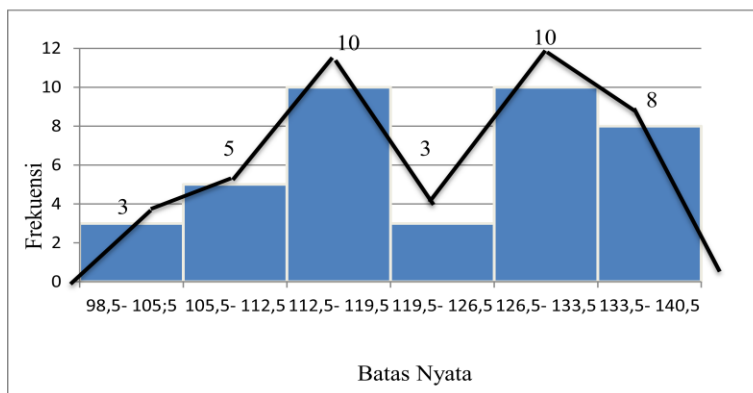
Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi Guru (Y)

| Interval | Fi | fr (%) |
|-----------------|-----------|---------------|
| 99-105 | 3 | 7% |
| 106-112 | 5 | 11% |
| 113-119 | 10 | 22% |
| 120-126 | 3 | 7% |
| 127-133 | 10 | 22% |
| 134-140 | 8 | 18% |
| 141-147 | 6 | 13% |
| | 45 | 100% |

Tabel 4.2 menunjukan distribusi frekuensi motivasi berprestasi guru dapat dijelaskan bahwa data nilai tertinggi 147 dan nilai terendah 99, menunjukkan batas bawah nyata dan batas atas nyata adalah frekuensi 98,5-147,5. Ada 3 frekuensi pada kelas interval 99–105, ada 5 frekuensi pada kelas interval 106– 112, ada 10 frekuensi pada kelas interval 113– 119, ada 3 frekuensi pada kelas interval 120– 1126, ada 10 frekuensi pada kelas interval

127– 133, ada 8 frekuensi pada kelas interval 134– 140, ada 6 frekuensi pada kelas interval 141-147.

Jadi distribusi tertinggi pada tingkat motivasi berprestasi guru, berada pada batas bawah nyata 112,5 yaitu 10 responden pada kelas interval 113– 119, jikadipresentasikan yaitu sekitar 22% dari 45 responden, sedangkan distribusi terendah berada pada batas bawah nyata 98,5 –105,5, yaitu 3 responden pada kelas interval 99-105 jika dipresentasikan yaitu sekitar 7%.



Grafik 4.2

istogram Frekuensi motivasi berprestasi guru

Gambar 4.2 menunjukkan histogram frekuensi pertama batas nyata antara 98,5-105,5 frekuensinya berjumlah 3 orang. Histogram frekuensi

kedua batas nyata antara 105,5 – 112,5, frekuensinya berjumlah 5 orang. Histogram frekuensi ketiga batas nyata antara 112,5 – 119,5, frekuensinya berjumlah 10 orang. Histogram frekuensi keempat batas nyata antara 119– 126,5, frekuensinya berjumlah 3 orang. Histogram frekuensi kelima batas nyata antara 126,5 – 133,5, frekuensinya berjumlah 10 orang. Histogram frekuensi keenam batas nyata antara 133,5 – 140,5, frekuensinya berjumlah 8 orang.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Normalitas Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dan korelasi. Sebelum pengujian dilakukan, perlu dilakukan pengujian persyaratan statistik agar hasil analisis regresi dapat digunakan untuk memperoleh kesimpulan yang dapat berlaku secara umum. Uji persyaratan yang dilakukan adalah uji normalitas.

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas dengan uji (Liliefors). Kriteria pengujian normalitas adalah H_0 ditolak jika $L_{o \text{ hitung}}$ lebih besar dari $L_{o \text{ tabel}}$, atau H_0 diterima Jika $L_{o \text{ hitung}}$ lebih kecil dari $L_{o \text{ tabel}}$. Dengan diterimanya H_0 berarti data dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal, jika H_0 ditolak berarti data berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

a. Variabel Kedisiplinan Guru(X)

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh L_{hitung} sebesar 0,126. Jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi 0,05 dan $N = 45$ diperoleh $L_{tabel} = 0,132$. Dengan demikian H_0 diterima karena L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} ($0,126 < 0,132$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel kedisiplinan guru (X) dari populasi berdistribusi normal (lihat tabel L.10). untuk jelasnya lihat tabel dibawah ini.

Tabel 4.3

Uji Normalitas Variabel kedisiplinann guru (X) dari 45 Responden

| N | A | L_{hitung} | L_{tabel} | Keputusan |
|----|------|--------------|-------------|----------------|
| 45 | 0,05 | 0,126 | 0,132 | H_0 diterima |

b. Motivasi Berprestasi Guru (Y)

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh L_{hitung} sebesar 0,115. Jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada tariff signifikasi 0,05 dan $N = 45$ diperoleh $L_{tabel} = 0,132$. Dengan demikian H_0 diterima karena L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} ($0,115 < 0,132$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel kinerja guru (Y) dari populasi berdistribusi normal (lihat Tabel L. 6). Untuk jelasnya lihat tabel dibawah ini.

Tabel 4.4
Uji Normalitas Variabel Mutu pendidikan (Y) dari 45 Responden

| N | A | L _{hitung} | L _{tabel} | Keputusan |
|----|------|---------------------|--------------------|-------------|
| 45 | 0,05 | 0,115 | 0,132 | Ho diterima |

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Persamaan, Signifikansi dan Linieritas Regresi

Hipotesis yang diuji ialah terdapat pengaruh positif kedisiplinan guru terhadap motivasi berprestasi guru. Secara statistik hipotesis diatas dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : r_{xy} = 0$$

$$H_1 : r_{xy} > 0$$

Untuk mengetahui pengaruh positif kedisiplinan guru terhadap motivasi berprestasi guru digunakan analisis regresi dan korelasi dari hasil perhitungan diperoleh $a = 113,17$ dan $b = 0,094$. Dengan memasukkan a dan b kedalam persamaan regresi Y atas X, $\hat{Y} = 113,17 + 0,094X$. untuk menguji kebenaran X dan Y , dilakukan uji linieritas dan signifikansi regresi. Analisis terhadap berbagai sumber variasi ditampilkan dalam tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4. 5

Anava Untuk Regresi Linearitas Sederhana $\hat{Y} = 113,17 + 0,094X$

| SU.Va | DK | JK | RJK | Fh | FT |
|---------------|----|-----------|-----------|-------|------|
| Total | 45 | 704956 | 704956 | | |
| Regresi (a) | 1 | 698383,02 | 698383,02 | | |
| Regresi (b/a) | 1 | 75,543 | 75,543 | 0,499 | 4,07 |
| Residu | 43 | 6497,44 | 151,10 | | |
| Tuna Cocok | 21 | 3047,94 | 145,14 | | |
| Kekeliruan | 22 | 3449,5 | 156,79 | 0,925 | 2,07 |

Keterangan:

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rata- rata jumlah kuadrat

Db = Derajat kebebasan

Dari tabel 4,5, hasil pengujian linieritas diperoleh F_{hitung} sebesar 0,925 sedangkan dari daftar distribusi F dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, derajat kebebasan $db_1 = 1$ dan $db_2 = 43$ diperoleh F_{tabel} sebesar 2,07. Jika dibandingkan keduanya ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,925 < 2,07$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 113,17 + 0,094X$ adalah linear.

Setelah uji linearitas dilanjutkan dengan uji keberartian. Dari tabel analisis varians (ANAVA) diatas diperoleh $F_{hitung} = 0,499$ sedangkan dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan $db_1 = 1$ dan $db_2 = 46$, dan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} = 4,07$. Jika dibandingkan keduanya

ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $0,499 > 4,07$ (lihat lampiran tabel F), maka H_0 diterima karena teruji kebenarannya dan ini berarti H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi adalah signifikan.

1. Pengujian koefisien, signifikansi dan koefisien determinasi korelasi

Selanjutnya dilakukan uji korelasi antara X_1 dengan Y. dari hasil analisa korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,808$ dan koefisien determinasi $r^2 = 0,652\%$ dari uji signifikan korelasi diperoleh $t_{hitung} = 8,98$. Koefisien korelasi sederhana ini ternyata signifikan setelah diuji dengan uji t. hal ini ditunjukkan oleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,98 > 1,68$ pada $\alpha = 0, 05$ dan derajat kebebasan 43.

D. Pembahasan

1. Kedisiplinan Guru

Tingkat kedisiplinan guru berdasarkan nilai rata-rata (mean) sebesar 129,4 setelah dilihat pada interpretasi dan kategorisasi data, termasuk pada kategorisasi Sangat baik 86,84%. Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seseorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendiri kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya.¹⁰

¹⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007)123.

Setelah mengadakan observasi di SMA 12 Kabupaten Tangerang-Banten, menurut peneliti kedisiplinan guru sangat berpengaruh terhadap motivasi berprestasi guru, karena seorang guru disiplin dalam bentuk perilaku atau tingkah laku sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik yang ditetapkan secara individu ataupun kelompok sejak aturan itu diterapkan atau diberlakukan.

2. Motivasi Berprestasi Guru

Tingkat motivasi berprestasi guru berdasarkan nilai rata-rata (mean) sebesar 125,33 setelah dilihat pada interpretasi dan kategorisasi data, termasuk pada kategori sangat baik pada tingkat ketercapaian 87,64%. Motivasi adalah kemauan untuk memberikan upaya lebih untuk meraih tujuan organisasi, yang disebabkan oleh kemauan untuk memuaskan kebutuhan individual. Menurut *Mc.Donald* motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹¹

Setelah mengadakan observasi di SMA 12 Kabupaten Tangerang-Banten, menurut peneliti motivasi berprestasi guru itu sangat berpengaruh dengan kedisiplinan guru, karena setiap orang akan melihat bagaimana seorang guru bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya.

¹¹Akdom, Hikmat, 2009, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung:CV Pustaka Setia)271-272

3. Pengaruh kedisiplinan terhadap motivasi berprestasi guru

Adapun skor nilai variabel X dan Y dapat dilihat melalui lampiran. Tabulasi angket dari kedua komponen tersebut yang diperoleh dari 45 responden akan digabungkan menjadi satu sehingga dapat terlihat dengan jelas perbedaan skor nilai dari komponen yang ada pada setiap itemnya.

Dalam melakukan uji korelasi peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* seperti yang sudah dijelaskan pada bab terdahulu tujuan penggunaan rumus ini untuk mengetahui seberapa tingkat besar atau kekuatan korelasi antara variabel X dan variabel Y. Berdasarkan perhitungannilai koefisien korelasiSebesar 0,808. Dari angka tersebut dapat dikatakan bahwa nilai koefisien korelasi yang dapat diperoleh dari penelitian mengenai pengaruh kedisiplinan terhadap motivasi berprestasi guru adalah 0,808. Untuk mengetahui koefisien ini signifikansi, maka perlu dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $(n-45)$ sehingga diperoleh r_{tabel} taraf kesalahan 5% dengan ketentuan bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka terdapat korelasi yang signifikan. Sehingga dari perhitungan dinyatakan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} $0,808 > 0,301$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kedisiplinan guru terhadap motivasi berprestasi guru di SMA 12 Kabupaten Tangerang-Banten.

Hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh antara kedisiplinan guru terhadap motivasi berprestasi guru di SMA 12 Kabupaten Tangerang-Banten.

Data yang dikorelasikan adalah data variabel Kedisiplinan Guru (X) dan Motivasi Berprestasi Guru (Y), kemudian data kedua variabel tersebut dikorelasikan dengan rumus r_{xy} . Hasil perhitungan penelitian diperoleh korelasi antara pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi berprestasi guru di SMA 12 Kabupaten Tangerang-Banten 0,808. Untuk mengetahui hipotesis ini diterima maka perlu dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan ($n=45$), sehingga diperoleh r_{tabel} 0,301 taraf kesalahan 0,05 dan 0,808 taraf kesalahan 0,01 dengan ketentuan bila r_{hitung} lebih besardari r_{tabel} .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kedisiplinan guru terhadap motivasi berprestasi guru. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,808 dan $r_{hitung}=0,301$ yang lebih besar dari r_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ yaitu 0,301.

Koefisien determinasi r^2 sebesar 0,652 memberikan informasi, bahwa secara sederhana 65,28% variasi yang terjadi pada ditentukan oleh motivasi berprestasi guru. Pola hubungan antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier $\hat{Y} = 113,17 + 0,094X$

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa makin tinggi maka makin tinggi kedisiplinan guru maka makin tinggi pula motivasi berprestasi guru dan sebaliknya makin rendah kedisiplinan guru maka makin rendah pula motivasi berprestasi guru.

Hasil penelitian tentang pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi berprestasi guru juga didapati dalam penelitian regresi korelasi, yang menunjukkan terdapat pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi berprestasi guru, dengan korelasi sebesar 0,652, dan pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi berprestasi guru sebesar 65,28%.